

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

Pendapat dari (Kartikahadi 2016:126), laporan keuangan merupakan suatu penyampaian yang teratur tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan dalam entitas. Bagi perusahaan juga sangat penting dalam laporan keuangan untuk informasi yang didapatkan searah dengan posisi keuangan yang diperoleh perusahaan tertentu.

PSAK No.1 juga menjelaskan tujuan laporan keuangan dalam posisi keuangan perusahaan, dalam posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan digunakan untuk pengumpulan keputusan. Untuk laporan keuangan menjadi lebih berguna, laporannya harus disusun dengan jelas dan mudah dipahami oleh pengguna.

Menurut (Irham Fahmi 2017:22), laporan keuangan yaitu suatu mewujudkan informasi situasi dalam perusahaan juga dapat menjadikan informasi yang gambaran kinerja dalam perusahaan dan perusahaan tersebut dapat menjadi sebagai gambaran kinerja keuangan bahkan lebih jauh informasinya.

Menurut (Kasmir 2018:7), laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menentukan keadaan keuangan dalam entitas dalam waktu itu disuatu periode tertentu.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Pendapat dari (Kasmir 2017:68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk membuat kinerja dalam penilaian manajemen ke depannya apakah butuh pembaruan atau tidak dikarenakan sudah dianggap berhasil ataupun gagal.

2. Untuk memahami apa saja kelemahan dalam perusahaan.
3. Untuk memahami kekuatan apa saja yang dimiliki.
4. Untuk memahami satu periode tertentu dalam suatu entitas baik dalam harta, modal, kewajiban, dan hasil dari usaha yang sudah capai dalam beberapa periode.
5. Dapat juga digunakan untuk perbandingan dengan entitas yang sama tentang hasil yang perusahaan capai.
6. Untuk mengetahui perbaikan tindakan apa yang perlu kita lakukan yang berkaitan dengan tempat keuangan entitas di saat ini juga.

2.1.1.2 Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebelum menganalisa laporan keuangan harus kita ketahui langkah selanjutnya atau prosedur tertentu. Maka prosedur ini diperlukan supaya mudah untuk dilakukan waktu proses analisis. Menurut (Kariyoto 2017:23), berikutnya merupakan langkah-langkah atau prosedur pada analisis laporan keuangan:

1. Harus kita pahami dalam latar belakang data keuangan perusahaan. Contohnya dalam kebijakan akuntansi dan bidang usaha.
2. Harus kita ketahui pada perusahaan dapat berpengaruh dengan kondisi-kondisi tersebut. contohnya dalam perubahan selera konsumen, informasi tentang kecenderungan, perubahan teknologi, perubahan intern perusahaan dan faktor ekonomi.
3. Meninjau dan memeriksa kembali laporan keuangan. Hal ini butuh kepastian laporan keuangan harus jelas sesuai dan berlaku dalam standar akuntansi ataupun menggambarkan data keuangan yang relevan.
4. Menganalisa laporan keuangan contohnya menafsirkan hasil analisis.

2.1.2 Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa, rasio keuangan merupakan pekerjaan berada di laporan keuangan untuk membanding angka-angka dengan menggunakan cara membagi angka ke angka lainnya dan pasti jadi lebih berarti jika nomor tersebut dibandingkan agar saling laporan keuangan dapat dikerjakan antara satu laporan dengan satu komponen ataupun antarkomponen yang berada.

2.1.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Halim 2016:74), analisis rasio keuangan ialah rasio yang telah disusun pada dasarnya yang digabungkan angka-angka antara laporan neraca dan laba-rugi. Analisis rasio keuangan bisa menerangkan hubungan penting antara perkiraan laporan keuangan dengan kegunaannya untuk mengevaluasi dalam kondisi keuangan di dalam kinerja suatu entitas.

2.1.2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi 2017:47), manfaat diambil digunakan untuk analisis rasio keuangan, yaitu:

1. Untuk menjadi prestasi dalam perusahaan dan alat menilai kinerja.
2. Bagi sisi manajemen bermanfaat untuk membuat perencanaan.
3. Dapat menjadikan alat untuk menguji suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi pihak *stakeholder* organisasi dapat dijadikan sebagai penilaian.

2.1.3 Rasio profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016), rasio profitabilitas artinya mencari keuntungan dengan menetapkan penilaian kemampuan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten dijadikan etika dimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan mendapatkan untung dengan sesuai apabila sebanding dengan risikonya.

Pendapat dari (Sujarweni, 2017), rasio profitabilitas digunakan untuk perbandingan penjualan dengan perolehannya atau dalam aktiva dan mengukur tingkat imbalan, mengukur berapa besarnya kemampuan entitas memperoleh keuntungan dalam hubungan dengan keuntungan dan modal.

Menurut Fahmi (2017), rasio profitabilitas mengukur kemampuan manajemen dengan langsung ke semua yang di tunjuk oleh besar maupun kecil tingkat pendapatannya yang diperoleh dengan hubungan investasi maupun penjualan.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Banyak memberikan kegunaan dalam entitas, terutama orang yang memiliki atau berhubungan penting dengan perusahaan.

Berikut beberapa manfaat rasio profitabilitas yaitu:

1. Dapat dinilai posisi laba dan perusahaan periode saat ini juga periode sebelumnya.
2. Untuk mengukur kemampuan *profit* di peroleh perusahaan dalam periode tertentu.
3. Untuk menilai kemajuan keuntungan entitas.
4. Untuk memperkirakan margin operasional pada penjualan laba bersih.
5. Untuk menimbang margin laba bersih juga laba kotor pada penjualan bersih.

2.1.3.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Putrianingsih & Yulianto (2016) bahwa variabel ini mengharuskan setiap lembaga keuangan khususnya bank agar mempersiapkan minimum modal untuk proporsi tertentu total aktiva yang ada karena setiap kegiatan bank lebihutamakan ke akibat penambahan aktiva perlu seimbang dengan penambahan permodalan 100 banding 8. Berikut di bawah ini adalah rumusnya:

$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rumus 2.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>
--	--

2.1.3.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Saputra & Arfan (2018), juga mengatakan rasio tersebut biasanya membuktikan kemampuan bahwa bank akan mencadangkan dana untuk debitur dengan modal pemilik bank dan juga kumpulan uang masyarakat. Rasio tersebut menunjukkan keahlian bank tertentu untuk mendapatkan kewajiban yang diminta. Berikut di bawah ini adalah rumusnya:

$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Modal} + \text{Total dana pihak ketiga}}$	Rumus 2.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i>
--	---

2.1.3.4 Quick Ratio (QR)

Rasio cepat kegunaannya untuk mengukur kemampuan entitas pada saat bayar utang jangka pendek dengan aktiva jangka pendek kurang persediaan. Karena dalam persediaan akan butuh proses yang lama agar menjadi aset. Rasio tersebut bisa dikatakan *ill likuidid* dengan umumnya adalah 1 : 1 atau 100% (Nuriasari, 2017). Berikutnya ialah rumus dari rasio cepat :

$\text{QR} = \frac{\text{Kas} + \text{piutang} + \text{surat berharga}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rumus 2.3 <i>Quick Ratio</i>
---	-------------------------------------

2.1.3.5 Return On Asset (ROA)

Menurut (Nurlia 2018), pengembalian aset membuktikan kemampuan di entitas dengan memakai semua asset maupun dana yang dimiliki untuk mengetahui total laba setelah pajak. Manajemen sangat penting dengan rasio ini dikarenakan untuk analisis efisiensi dan efektivitas untuk memproses semua aktiva. Jadi

semakin besarnya return on asset, maka semakin berguna dalam total aset yang bisa dijumlahkan pendapatan yang besar dari sebaliknya.

Menurut (Hery, 2016), pengembalian aset merupakan rasio yang ditunjuk sebagai berapa besarnya kontribusi aset dalam mewujudkan laba bersih atau *net profit*. Jika bunga pada properti tinggi, maka persentasenya juga tinggi. Dan sebaliknya begitu juga, semakin rendah persentase pada properti, semakin tinggi persentase.

Menurut (Kasmir, 2016), *return on asset* ini digunakan untuk menunjukkan kapasitas dari entitas menghasilkan pendapatan jumlah semua aset yang digunakan ROA dalam menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan pendapatan dari aset yang dipakai. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting yang ada di profitabilitas.

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
--

Rumus 2.4 *Return on Asset*

2.2 Penelitian Terdahulu

(Purnomo & Rosna, 2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Entitas Bank Umum Milik Pemerintah yang Tertulis di Bursa Efek Indonesia”. Tujuannya penelitian ini adalah untuk kita ketahui pengaruh terhadap *loan to deposit ratio* dan *current ratio* terhadap *return on asset* atas perusahaan bank umum milik pemerintah yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2016. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian ini kesimpulan yang telah didapatkan yaitu *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* yang dapat diterapkan nilai t hitung > t tabel (0,308 > 1,70113) dan nilai signifikan 0,761 lebih besar dari 0,05. Jadi dinyatakan variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* ini tidak sesuai dengan hipotesis.

(Saputra & Arfan, 2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia Periode 2014-2016”. Tujuan dari penelitian yaitu mencoba pengaruh atau tidak antara variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada bank umum non devisa di indonesia. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dan bertujuan untuk ukur kekuatan yang ada berhubungan linear antara dua variabel atau lebih. Dalam hasil penelitian dapat diambil kesimpulannya bahwa dengan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum non devisa. Dan keduanya variabel *loan to deposit ratio* (LDR) juga tidak pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum non devisa.

(Putrianingsih & Yulianto, 2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ialah memahami pengaruh *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas atas perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI. Penelitian menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Hasil kesimpulan dari penelitian bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, variabel *debt to asset ratio* dan variabel total aset *turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*.

(Pinasti & Mustikawati, 2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. Tujuan dari penelitian ialah menguji pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Bank terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ialah *capital adequacy ratio* tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

(Fajari & Sunato, 2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap profitabilitas bank yang tercatat di BEI di periode 2011-2015. Tujuannya ialah menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), terhadap *Return on Asset* (ROA) atas perbankan *go public* yang sudah tercatat di BEI periode tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang didapatkan ialah variabel *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *loan to asset*. Jadi dari bank belum maksimalkan dana untuk meyalurkan ke kredit hingga keuntungan bank belum maksimal sedangkan variabel NPL berpengaruh positif ataupun signifikan terhadap ROA.

(Chandra & Anggraini, 2020) melakukan penelitian mengenai CAR, BOPO, LDR, NIM, dan NPL pada profitabilitas bank yang terdaftar di IDX pada periode tahun 2012-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional, pendapatan operasional, *loan to deposit ratio*, *net interest margin*, dan *non performing loan* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu menganalisis regresi linear berganda. Jadi kesimpulannya dapat diambil bahwa secara parsial *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

(Praja&Hartono, 2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* terhadap profitabilitas bank swasta umum nasional devisa yang terdaftar di indonesia pada tahun 2012-2016. Tujuannya ialah mengetahui apa faktor-faktor yang pengaruh tingkat profitabilitas di suatu perusahaan. Penelitian menggunakan metode teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun variabel LDR menunjukkan hasil tidak berpengaruh karena semakin tinggi berarti penyaluran kredit tinggi juga.

(Putri, Kepramareni & Pradnyawati, 2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, biaya operasional, pendapatan operasional, tingkat suku bunga bank indonesia terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis bukti empiris dari pengaruh kecukupan modal perbandingan, bukan membentuk rasio pinjaman terhadap simpanan, biaya pengoperasian untuk pendapatan dan bank Indonesia *rate* di profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh pada perusahaan perbankan di BEI Tahun 2017-2019.

(Putri & Yuliandhari, 2020) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), dan *loan deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan". Tujuan dari penelitian dapat diketahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing oan* (NPL), dan *loan deposit ratio* (LDR) baik secara simultan dan parsial. Penelitian menggunakan metode yang analisis regresi linier berganda. Dalam hasilnya dapat diambil kesimpulannya bahwa secara parsial, *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

(Paramita & Dana, 2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada bank umum di BEI periode 2014-2016. Metode yang digunakan penelitian ialah analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapatkan ternyata terdapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

(Sartika & Argo, 2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank perkreditan rakyat di kota Batam. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank BPR. Metode yang digunakan adalah metode data kuantitatif, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Maka hasil yang didapatkan penelitian ialah ROA (Y) yang dipengaruhi *capital adequacy ratio* (X_1), *loan to deposit ratio* (X_2), dan *quick ratio* (X_3).

2.3.1 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Capital adequacy ratio (CAR) yaitu penyiapan modal minimum bentuk kewajiban yang perlu ditahan bagi bank dengan suatu proporsi yang telah ditentukan oleh hasil aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%. Dari ketentuannya, bank perlu menjaga kesediaan modal dikarenakan dalam tiap penambahan kegiatan bank khususnya yang akibat dari penambahan aktiva perlu diimbangi dengan penambahan permodalan 100 berbanding 8 (Putrianingsih & Yulianto, 2016).

Menurut (Paramita & Dana, 2019), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang mengukur pakai ROA. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Dengan hasil penelitiannya membuktikan jika CAR mengalami kenaikan maka modal entitas meningkat juga, dalam penambahan modal juga akan terjadi laba. Otomatis laba meningkat juga, hingga CAR berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3.2. Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset*

Loan to deposit ratio menerangkan berapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mempertanggungkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio tersebut menunjuk kemampuannya di bank tertentu dalam penyediaan dana kepada debitur dengan dana yang dimiliki meskipun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. LDR juga termasuk salah satu rasio keuangan yang membuktikan kemampuan di bank tertentu biar mendapatkan kewajiban yang segera ditagih. Semakin tinggi rasio juga semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan yang di dapatkan pihak bank (Kasmir, 2015).

Menurut (Saputra & Arfan, 2018), menyatakan bahwa Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan signifikan sebesar 0,371. Hasil yang sudah dirumuskan tidak sesuai. Dengan demikian, Hipotesis 4 telah membuktikan ternyata *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan bank non devisa.

Penelitian dari (Praja & Hartono, 2019) menyatakan bahwa LDR tidak pengaruh dengan profitabilitas pada bank umum swasta nasional (BUSN) periode tahun 2012-2016. Hasilnya telah membuktikan dengan nilai signifikansi 0,275 atau $\text{sig} > 0,05$. dikarenakan total pendanaan yang dibutuhkan sebagai pemberian kredit terlalu banyak.

Dari uraian diatas menyatakan bahwa rasio tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia.

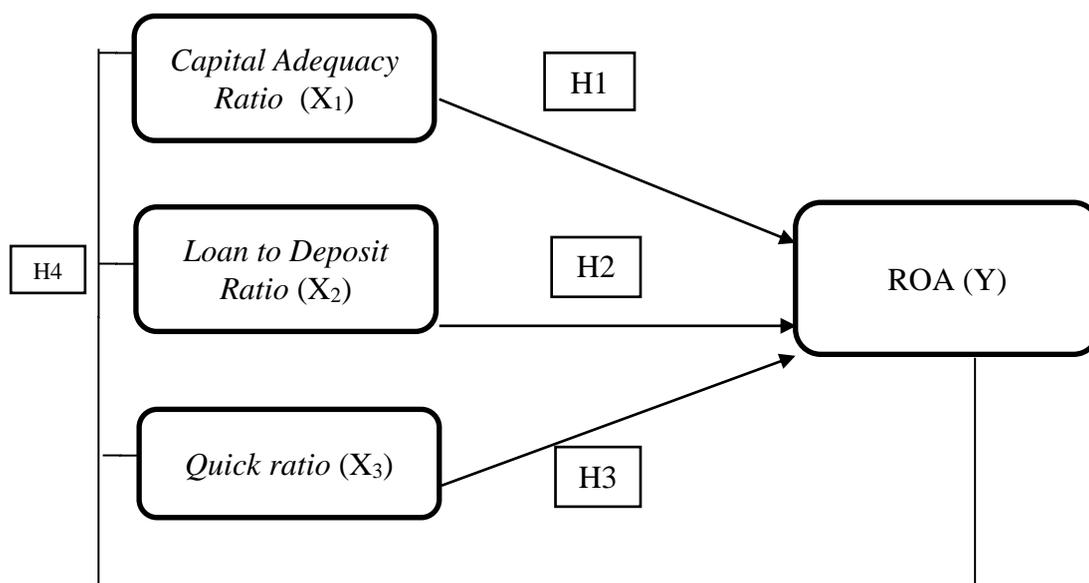
2.3.3 Hubungan *Quick Ratio* terhadap *Return On Asset*

Rasio cepat dalam memperkirakan keunggulan perusahaan di saat bayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva jangka pendek dikurangi persediaan. Karena

dari persediaan ingin menjadi aset kas harus membutuhkan waktu yang lama. Rasio cepat ini biasanya 1 : 1 atau 100% jadi dapat dikatakan *ill likuidid* (Nuriasari, 2017).

Di dalam penelitian dari (Nuringwahyu & Krisno, 2018) menyatakan selama 6 tahun bank termasuk dalam kategori bagus dan bank CIMB Niaga juga termasuk kategori bagus dilihat dari posisi *cashratio* biasanya selama 6 tahun terakhir sebesar 90,5% karena penuh standar ketetapan rasio bank indonesia.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara signifikansi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka penelitian

2.4 Hipotesis

Pada kerangka pemikiran tersebut bahwa hipotesis yang mengemukakan oleh penulis yaitu :

H₁ : *Capital Adequacy raito* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃ : *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₄ : *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.